

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan, analisis data dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan terhadap video Tayangan Serial Anak Spongebob Squarepants periode bulan Juni hingga Mei 2022, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kekerasan Psikologis masih ditemukan di serial televisi anak Spongebob Squarepants pada periode bulan Mei 2022 hingga Juni 2022. Unsur kekerasan fisik muncul sebanyak 338 frekuensi. Kekerasan fisik didominasi oleh adegan memukul sebanyak 21,3%, adegan melukai dengan tangan kosong atau alat atau senjata mendapatkan persentase tertinggi kedua yaitu sebesar 20%, adegan membanting dan mendorong memiliki persentase yang sama, yaitu sebesar 13,6%. Berikutnya adalah adegan melempar barang ke tubuh korban dengan persentase 11%, Menarik sebesar 6,5%, Menendang sebesar 5,6%, adegan menginjak dan menodongkan senjata mendapatkan hasil 3,6%, dan yang terakhir adalah adegan menampar sebesar 2,7%.
2. Kekerasan Psikologis masih ditemukan di serial televisi anak Spongebob Squarepants pada periode bulan Mei 2022 hingga Juni 2022. Unsur kekerasan psikologis muncul dengan jumlah 312 frekuensi. Kekerasan psikologis didominasi oleh adegan “Membentak” sebanyak 27,6% , adegan “Menghina dengan menyinggung perasaan orang seperti memaki” mendapatkan persentase tertinggi kedua yaitu sebesar 24%. Adegan “Meremehkan” memiliki persentase yang sama, yaitu sebesar 15,2%. Berikutnya adalah adegan “Mengancam” dengan persentase 12,2%, Adegan “Memaki untuk menyatakan kemarahan atau kejengkelan” sebesar 9,6%, Adegan “Mengusir” sebesar 8%, adegan “Melecehkan” mendapatkan hasil 1,9%, dan yang terakhir adalah adegan “Menguntit dan memata-matai” sebesar 1,6%.
3. Tayangan televisi yang mengandung unsur kekerasan dapat mempengaruhi karakter anak ketika menonton tayangan tersebut dan juga berdampak besar pada pola pikir serta karakter penonton khususnya anak-anak. Jika anak menyaksikan tayangan yang mengandung unsur negatif yang dikemas dengan

cara yang menarik, atau bahkan sesuatu yang condong ke arah kekerasan, maka hal itu dapat berdampak negatif terhadap perilaku dan nilai karakter anak. Karena tayangan tersebut menayangkan hal yang bertolak belakang dengan nilai-nilai karakter yang harus ditanam pada anak diantaranya adalah yang bersifat anti-sosial, yang mencakup berkata kasar, menyakiti, mencelakakan, berkelahi dan mengejek. Hal ini berarti tayangan kekerasan yang muncul dapat membuat anak tidak dapat menanamkan nilai karakter yaitu jujur, baik dan rendah hati, toleran, santun, dan berkata bijak.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplikasikan bagi :

- 1) Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan kesadaran dalam pentingnya keterampilan literasi media untuk anak dan dapat mengetahui tontonan yang tepat untuk anak.
- 2) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberi informasi dan juga pengetahuan mengenai kandungan kekerasan yang terdapat dalam serial televisi *Spongebob Squarepants*.
- 3) Bagi guru dan lembaga sekolah, diharapkan selalu mewaspadaai terhadap kekerasan anak yang selalu ada dimana-mana. Maka diharapkan melakukan pemantauan terhadap perilaku anak yang bisa jadi dilatar belakangi oleh tontonan anak.
- 4) Bagi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), diharapkan untuk memilih dan memilah tayangan yang akan disiarkan pada televisi sehingga menjadi tayangan yang ramah anak. KPI juga perlu menindak tegas stasiun televisi yang masih melanggar kriteria yang telah ditentukan.
- 5) Bagi *content creator*, diharapkan membuat konten yang mendidik anak dan tidak mengandung unsur kekerasan atau unsur lainnya yang akan membawa dampak negatif bagi anak.
- 6) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama tetapi dari sudut pandang yang berbeda.

5.3. Rekomendasi

. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode analisis konten disarankan untuk mencari sumber referensi yang komprehensif yang relevan dengan topik penelitian yang diusulkan untuk menghindari kebingungan selama pemrosesan data.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya membahas masalah kekerasan, sebaiknya menggunakan metode penelitian lain seperti studi kasus, untuk menjelaskan fenomena tersebut, atau bahkan untuk mempelajari dampak tayangan kekerasan terhadap penonton yang menyaksikan tayangan kekerasan seperti penelitian ini.